

Analisis Semiotik tentang Pesan Motivasi dalam Lirik Lagu "Walau Habis Terang" oleh Ariel Noah

Imrron Rusadi, Ainur Rochmaniah*

Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

Abstrak: Penelitian ini mengeksplorasi pesan motivasi yang terkandung dalam lirik lagu "Even though it's Out of Light" oleh Ariel Noah melalui analisis semiotik Ferdinand de Saussure. Penelitian ini menggunakan model Saussure untuk mengurai makna tanda-tanda dalam lirik, bertujuan untuk mengklarifikasi tema motivasi yang disampaikan dalam setiap bait. Analisis mengungkapkan narasi progresif tentang ketahanan dan aspirasi: dimulai dengan dorongan untuk mempertahankan positività dalam kesulitan, merefleksikan sifat abadi dari pengalaman, aspek sementara dari tantangan, kebutuhan untuk melampaui emosi lama, dan mencapai puncak dalam pengejaran tujuan dengan kepercayaan diri yang diperbarui. Temuan menyoroti potensi lagu untuk mempengaruhi persepsi pendengar dengan menyematkan isyarat motivasi, menawarkan implikasi untuk memahami dampak lirik terhadap ketahanan dan orientasi tujuan audiens.

Kata Kunci: Analisis Semiotik, Lirik Motivasi, Ketahanan, Tema Aspirasional, Dampak Penonton

DOI:

<https://doi.org/10.47134/jbdi.v1i1.2653>

*Correspondence: Ainur Rochmaniah

Email: ain.umsida@gmail.com

Received: 20-05-2024

Accepted: 24-05-2024

Published: 02-06-2024



Copyright: © 2024 by the authors.

Submitted for open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (BY SA) license

(<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

Abstract: This study explores the motivational messages embedded in the lyrics of "Even though it's Out of Light" by Ariel Noah through the lens of Ferdinand de Saussure's semiotic analysis. The research employs Saussure's model to dissect the meaning of signs within the lyrics, aiming to elucidate the motivational themes conveyed in each stanza. The analysis reveals a progressive narrative of resilience and aspiration: starting with encouragement to maintain positivity in adversity, it reflects on the enduring nature of experiences, the transient aspect of challenges, the necessity to move past old emotions, and culminates in the pursuit of goals with renewed self-confidence. The findings highlight the song's potential to influence listener perceptions by embedding motivational cues, offering implications for understanding lyrical impact on audience resilience and goal orientation.

Keywords: Semiotic Analysis, Motivational Lyrics, Resilience, Aspirational Themes, Audience Impact

Pendahuluan

Komunikasi merupakan kegiatan yang pasti akan dilakukan oleh manusia selama masih hidup sebagai makhluk sosial untuk berinteraksi dengan orang lain. Komunikasi dilakukan untuk menyampaikan pesan kepada orang lain yang memiliki tujuan yang sama yaitu memahami pesan yang disampaikan dan yang memiliki informasi yang sama. Menurut Daniel (Nurcholis & Djalil, 2022) komunikasi yang efektif adalah komunikasi dimana tidak ada kegaduhan dalam proses

komunikasinya. Hal ini efektif karena proses komunikasi menghasilkan apa yang diinginkan atau diinginkan oleh komunikator (Shabrina & Setiawan, 2022).

Pertukaran simbol merupakan salah satu proses penyampaian pesan dalam proses komunikasi. Herusatoto dalam buku *Semiotics of Communication* mengungkapkan bahwa simbol adalah tanda atau kualitas yang mengatakan sesuatu kepada seseorang. Simbol memiliki sifat arbitrer dan independen tergantung dari ide dan pemikiran yang terbentuk. Dennis Mcquail menjelaskan, "Transmisi pengetahuan, cita-cita, sikap, atau perasaan dari satu orang atau kelompok ke orang lain (atau orang lain), terutama melalui simbol," menyiratkan bahwa komunikasi adalah proses penyampaian pesan atau informasi dalam bentuk gagasan adalah sikap atau perasaan seseorang atau kelompok (Sannie %& Nathaniel, 2020).

Media massa dituntut untuk menyampaikan pesan atau proses komunikasi. Media juga menjadi semakin serbaguna, yang dapat dikaitkan dengan pesatnya perkembangan teknologi. Seperti perkembangan televisi, radio dan surat kabar. Seiring dengan perkembangan teknologi, pikiran manusia juga berkembang sesuai dengan kapasitas intelektual individu dan lainnya. Pesan terkini dapat disampaikan, misalnya melalui film atau lagu. Musik adalah sarana ekspresi artistik, musik mencerminkan budaya masyarakat yang mensponsori. Musik mengandung nilai dan norma yang merupakan bagian dari proses akulturasi budaya, baik dalam bentuk formal maupun informal. Menurut Aritonang (Pimanda, 2023) Musik adalah elemen getaran (fisika dan ruang) dalam hal frekuensi, amplitudo dan durasi, oleh karena itu menjadi musik bagi manusia hanya ketika diubah secara neurologis dan kemudian ditafsirkan oleh otak sebagai perubahan; pitch (harmoni), timbre (nada), dinamika (keras-lambut), dan tempo (cepat-lambat). Musik dapat diajarkan baik dengan atau tanpa instrument (Harmaen et al., 2020), seperti musik yang dimainkan dalam ritual keagamaan.

Bagi pencipta lagu, musik adalah suatu cara untuk menyampaikan perasaan dan pikiran yang digambarkan oleh unsur-unsur, termasuk struktur, sebagai satu kesatuan yang tidak terpisahkan untuk menciptakan suatu karya bunyi dalam sebuah lagu (Amir, 2020). Musik sendiri memiliki bentuk yang spesifik, baik secara struktural maupun kultural. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, musik adalah ilmu atau seni menyusun melodi atau bunyi yang diucapkan, perpaduan dan hubungan waktu untuk membentuk komposisi (bunyi) dalam keseimbangan dan kesatuan, bunyi atau bunyi yang disusun untuk memadukan irama, lagu, dan harmoni (khususnya yang mengandung bunyi yang dapat menimbulkan kebisingan suara itu). Musik adalah cara ampuh untuk menyampaikan pesan (Shabrina & Setiawan, 2022). Menurut Parker, musik adalah produk pemikiran. Elemen getaran frekuensi, bentuk, amplitudo, dan durasi menjadi musik bagi manusia hanya ketika otak memodifikasi dan menafsirkannya secara neurologis. Musik adalah sarana komunikasi suara. Musik adalah salah satu bentuk komunikasi melalui suara yang diharapkan dapat menyampaikan pesan dengan cara yang berbeda. Musik adalah bagian dari sebuah karya seni. Seni merupakan bagian penting dari sistem peradaban manusia, yang berkembang sesuai dengan perkembangan budaya, teknologi dan ilmu pengetahuan. Sebagai bagian dari karya seni, musik dapat menjadi sarana berkomunikasi dengan orang lain. Salah satu tujuan musik adalah sebagai sarana komunikasi. Tidak hanya banyak orang menyanyikan lagu untuk menyenangkan

diri mereka sendiri, tetapi kebanyakan orang menyanyikan lagu karena ingin orang lain mendengarnya. Melalui musik, musisi mencoba menjelaskan, menghibur, dan mengungkapkan pengalamannya kepada orang lain. Musik merupakan wahana bagi pemusik, sebagaimana kata-kata merupakan wahana bagi pencipta lagu untuk mengungkapkan apa yang ingin disampaikan (Hidayat, 2020). Pemusik atau penulis lagi memiliki ide, gagasan, atau pengalaman yang ingin disampaikan kepada orang lain. Tidak heran jika banyak pemusik atau penulis lagu mengekspresikan pengalaman mereka melalui media music. Maka dari itu sangat banyak lagu-lagu yang tercipta dengan bertepatan sesuai dengan pengalaman penulis lagu. Sangat beragam, seperti halnya lagu dengan bertepatan kisah cinta, persahabatan, perjuangan, bullying, yang memang sangat realistis karena diangkat sesuai dengan realita kehidupan penulis lagu. Dalam mengekspresikan suatu keresahannya seorang pencipta lagu kerap melakukan permainan kata-kata dan bahasa yang indah guna menciptakan daya tarik dan ciri khas dari lirik lagu yang diciptakan. Dengan lirik lagu seseorang dapat berekspresi mengenai suatu hal yang sudah dilihat, didengar, maupun yang dialaminya. Permainan bahasa yang dimaksud adalah penggunaan vocal yang khas, gaya bahasa maupun penyimpangan makna kata, melodi yang kuat, notasi musik yang sesuai dengan lirik lagu (Harnia, 2021).

Musik juga dapat menjadi inspirasi bagi seseorang karena musik dapat membuat seseorang bertindak, berperilaku bahkan mengubah gaya hidupnya. Salah satu hal terpenting dalam musik adalah lirik. Melalui lirik lagu, pengarang dapat menyampaikan pesan sesuai dengan ekspresinya (Shabrina & Setiawan, 2022). Permainan bahasa mempengaruhi aktivitas, yang disesuaikan dengan teks tertulis (Fitri, 2017). Lirik berupa pesan berupa kata-kata dan frasa tertulis yang dapat digunakan untuk menciptakan suasana dan citra imajinasi pendengar tertentu, yang juga dapat menciptakan makna yang berbeda. Teks itu sendiri memiliki dua makna, yaitu 1. karya tulis (puisi) yang mengandung ungkapan perasaan pribadi, 2. gubahan sebuah lagu (Utomo & Erlangga, 2021). Melalui lirik yang ditulis oleh pencipta lagu, pendengar juga diajak untuk menginterpretasikan melalui otak yang menyimpan pengalaman dan informasi serta mengolahnya sebagai dasar untuk mencerna lirik lagu. Dengan kata lain, lagu yang dibuat dengan terampil dapat mendorong pendengar untuk menghargai dan menerima makna positif dari liriknya terlepas dari genre saat ini. Tak heran jika kebanyakan musisi Indonesia menggunakan tema-tema umum dalam mengubah musiknya. Karena dengan tema ini masyarakat Indonesia mudah menerima transmisi makna, seperti lagu-lagu bertema romantis.

Menurut pernyataan tersebut, yang menarik dari lagu tersebut adalah mengandung unsur romansa atau latin yang menggunakan kata ganti "kamu", "mereka", "kamu" dan kata ganti orang kedua atau ketiga lainnya dalam liriknya (DENI, 2023). Yang sepertinya merujuk pada kekasih antar individu. Di tengah maraknya lagu-lagu kisah cinta Peterpan, Ariel yang kini menjadi rekan band Noah menciptakan lagu dengan makna yang memotivasi. Lagu "Vaikka se on Out of Light" yang diciptakan untuk album A Name pada tahun 2008 menarik perhatian pendengar. Hingga saat ini, lagu tersebut masih dapat didengar masyarakat dengan aransemen baru.

Menurut (Zulkarnain, 2021), lagu Ayah karya Ebiat G Ade memiliki makna yang tidak lagi tentang kisah cinta. Melainkan kisah kerinduan yang mendalam, tentang perjuangan keras seorang ayah untuk memenuhi kebutuhan keluarganya.

Istilah semiotika berasal dari kata Yunani *semelon*. Panuti Sudjima dan van Zoest berpendapat bahwa semiotika adalah tanda atau tanda-tanda dalam sistem simbolik yang lebih besar. Dengan menerapkan pendekatan semiotik, makna eksplisit dan implisit dapat dianalisis. Penggunaan simbol dalam arti pesan dan cara menyampaikannya. Suatu simbol dapat mewakili suatu objek yang dilambangkan oleh suatu penerima yang menghubungkan simbol tersebut dengan objek tersebut. Makna itu disebut interpretasi. Penafsir bertindak sebagai perantara antara simbol dan objek yang disimbolkan. Dengan demikian, makna simbol muncul dari logika penafsir setelah simbol dihubungkan dengan objeknya (Bakar, 2022).

Leuwen mengungkapkan bahwa kajian semiotika adalah kajian yang berkaitan dengan semiotika (tindakan, bahan atau alat yang digunakan untuk membentuk tanda guna memenuhi tujuan komunikasi) dan kegunaannya. Analisis semiotik Ferdinand de Saussure mengembangkan dasar-dasar linguistik umum. Teori. Keunikan teori ini terletak pada faktanya. Asumsikan bahwa bahasa adalah sistem tanda. Menurut Saussure, tanda, khususnya tanda linguistik, paling tidak memiliki dua sifat asli, yaitu linier dan arbitrer. Yang terpenting dalam pembahasan pokok teori Saussure adalah dogma bahwa bahasa adalah suatu sistem tanda dan setiap tanda terdiri dari dua bagian, yaitu penanda dan petanda (Shabrina & Setiawan, 2022). Menurut Saussure, bahasa adalah sistem tanda. Tanda dari pendekatan Saussure merupakan wujud nyata dari citra suara dan sering dikenal sebagai tanda dalam citra suara. Oleh karena itu, penanda dan petanda adalah unsur-unsur mental. Dengan kata lain, dalam tanda, citra atau konsep suara mengungkapkan dirinya sebagai dua komponen yang tidak dapat dipisahkan. Dengan kata lain, kehadiran yang lain juga berarti kehadiran yang lain sebagai dua sisi kertas. Dalam tanda, citra atau konsep suara mengungkapkan dirinya sebagai dua komponen yang tidak terpisahkan. Hubungan antara penanda dan petanda bersifat arbitrer, entah kebetulan atau ditentukan. Menurut penanda, hakim tidak memiliki hubungan alamiah dengan yang ditandakan. Proses pemberian makna (meaning) pada sebuah tanda terdiri dari dua unsur tanda. Menurut Saussure, tanda terdiri dari dua unsur tanda (penanda dan petanda), yaitu unsur fisik tanda, yang dapat berupa tanda, kata, gambar atau suara. Pada saat yang sama, petanda menunjuk pada konsep absolut yang dekat dengan tanda fisik yang ada. Pada saat yang sama, proses pemaknaan antara tanda dan realitas eksternal, referen, terlihat. Penanda dan petanda adalah produksi hubungan budaya antara keduanya (perantara), termasuk dan hanya berdasarkan konvensi, konvensi atau resep budaya pengguna bahasa. Hubungan antara yang ditandakan dan yang ditandakan tidak dapat dijelaskan baik dengan pilihan bunyi maupun dengan pilihan yang menghubungkan rangkaian bunyi dengan objek atau konsep yang relevan. Karena hubungan antara petanda dan petanda harus dipelajari, dengan struktur atau kode tertentu yang membantu melakukannya.

Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif dengan menggunakan latar alamiah guna menafsirkan fenomena yang terjadi (Jondoahi, 2013), dengan jalan melibatkan metode analisis semiotik, menganalisis tentang tanda. Metode semiotika yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah semiotika dengan menggunakan teori menurut Ferdinand De Saussure. Teori pemikiran menurut Saussure meletakkan tanda dalam konteks komunikasi manusia dengan melakukan pemilahan antara apa yang disebut signifier (penanda) dan signified (petanda). Tanda adalah sesuatu yang berarti bagi sesuatu lain (Nirwana & Arindawati, 2022). Semiotika merupakan suatu ilmu atau metode analisis untuk mengkaji tanda, dengan dasar mempelajari bagaimana memaknai hal-hal, dengan artian bahwa objek-objek tidak hanya membawa informasi, objek yang hendak berkomunikasi, tetapi juga mengkonstitusi sistem berstruktur dari tanda. Pengumpulan data dalam analisis lirik lagu *Walau Habis Terang*, akan melakukan pemilihan antara penanda dan petanda pada teks (lirik) lagu tersebut. Analisis tersebut menggunakan dengan teknik observasi yang akan dilakukan dalam beberapa bait yang memiliki beberapa tahapan analisis data yang dilakukan secara bait per bait. Untuk memenuhi unsur objektif dalam penelitian ilmiah, maka peneliti akan meminimalkan sifat subjektivitas peneliti, dengan cara menginterpretasikan lirik lagu tersebut sesuai dengan apa yang telah disepakati (dikonvensikan) secara umum, dalam hal peneliti dan lingkungan sekitar peneliti.

Hasil dan Pembahasan

A. Makna Motivasi pada Lirik Lagu Walau Habis Terang

Lirik lagu yang diteliti disini adalah isi dari Lagu “Walau Habis Terang”, sebuah lagu hasil karya Ariel Noah yang diciptakan pada tahun 2008 dalam album “*Sebuah Nama*” yang sempat di populerkan oleh band Peterpan. Seperti yang telah dipaparkan di atas bahwa lagu ini terdapat makna yang ingin disampaikan yaitu makna motivasi dalam menggapai mimpi. Namun lagu yang satu ini “Walau Habis Terang” mempunyai makna yang dapat mempengaruhi pendengar. Maka dari itu peneliti akan menganalisis lirik lagu tersebut menggunakan teori semiotika dari Saussure (Astriani et al., 2023).

Tabel 1. Bait I

Aspek Penanda	Aspek Petanda
<i>Ku terbiasa Tersenyum tenang walau ah Hatiku menangis</i>	Pada bait ini pencipta lagu ingin menyampaikan pesan bahwa keadaannya saat itu sudah terbiasa, mampu tertawa dengan tenang meskipun suasana hatinya sedang menangis atau sedang merasakan rasa sakit dalam hati. Namun berusaha untuk tertawa. Menunjukkan bahwa makna yang ingin disampaikan, tetaplah tersenyum jika kita terbiasa menerima keadaan yang tidak mengenakkan atau kita inginkan

Dalam teori Verhaar (1978) ada konsep pengungkapan makna ada informasi dan maksud. Informasi dan maksud sama-sama sesuatu yang luar ujaran. Hanya bedanya kalau informasi itu merupakan sesuatu yang luar-ujaran dilihat dari segi objeknya atau yang dibicarakan, sedangkan maksud dilihat dari segi si pengujar, orang yang berbicara, atau pihak subjeknya. Disini orang yang berbicara itu mengujarkan suatu ujaran entah berupa kalimat maupun frase, tetapi yang dimaksudkannya tidak sama dengan makna lahiriah ujaran itu sendiri.

Kebiasaan merupakan suatu kegiatan yang dilakukan secara terus-menerus yang menjadikan pelaku individu merasa hal tersebut adalah hal yang wajar dilakukan. Atau, suatu perasaan yang dianggap sangat lumrah untuk dirasakan, karena situasi yang perasaan yang terjadi secara berulang. Seperti, kita pasti pernah merasakan rasanya disuntik (Ramadhan, 2020). Yang dimana awalnya terasa sakit, namun karena kita terbiasa dengan suntik jadi kita tidak lagi merasakan sakit itu.

Tabel 2. Bait II

Aspek Penanda	Aspek Petanda
<i>Kaulah cerita</i> <i>Tertulis dengan pasti</i> <i>Selamanya dalam pikiranku</i>	Pada bait ini menceritakan, sebuah anggapan bahwa situasi atau kondisi yang terjadi adalah sebuah pengalaman yang tertanam dalam angan kita. Suatu pengalaman yang pasti akan tersimpan selamanya dalam benak kita

Cerita merupakan suatu karya yang lahir dari sebuah pengalaman yang telah terjadi. Pemicu lahirnya sebuah cerita adalah karena adanya suatu dimana pengalaman atau kejadian yang terjadi merupakan kegiatan atau bahkan kejadian yang menarik sehingga tersimpan secara langsung di pikiran kita. Sehingga secara tak langsung memori otak dalam diri kita merekam semuanya dalam system ingatan kita. Biasanya pengalaman yang menarik akan tersimpan secara permanen, karena hal tersebut bisa menjadi sebuah pacuan pada individu terhadap cara bertindak, berpikir, dan menginformasikan (cerita). Semua makhluk social yang hidup pasti memiliki pengalaman, entah itu seorang petani, pedagang, pengusaha, ataupun remaja yang masih merintis karir pendidikannya.

Tabel 3. Bait III

Aspek Penanda	Aspek Petanda
<i>Uh selamanya</i> <i>Peluk tubuhku untuk sejenak</i> <i>Dan biarkan kita</i> <i>Memudar dengan pasti</i> <i>Biarkan semua</i> <i>Seperti seharusnya</i> <i>Takkan pernah</i> <i>Menjadi milikku</i>	Pada bait ini menceritakan situasi kondisi yang terjadi agar tidak terlalu dirasakan atau dipikirkan, biarkan hal tersebut dating kepada kita karena situasi ini segeranya akan menghilang dengan sendirinya. Maksudnya, kita musti bisa menyikapi situasi yang terjadi karena segala sesuatu seperti situasi, kondisi, atau perasaan, tidak akan selamanya melekat pada kita. Semuanya adalah sebatas hanya

angin berlalu yang jelas tidak mungkin akan menjadi milik kita

Sekali lagi penulis lagu menjelaskan untuk tidak terlalu merasakan kondisi yang sedang terjadi dengan mengintropeksi diri untuk selalu kuat dalam menerima kondisi yang dirasakan. Pasti semua manusia sempat menerima suatu kondisi yang dimana mereka dipaksa untuk merasakan kepedihan. Apalagi dengan kondisi paling terpuruk, mentalitas manusi dipertaruhkan untuk tetap kuat dalam menjalani kehidupan mereka. Seperti halnya pada saat sedang mengalami kondisi bangkrut, atau kegagalan hal tersebut memungkinkan manusia mengalami mental *down*. Sulit diceritakan masalah yang terjadi, karena hal tersebut melebihi ekspetasi manusia itu sendiri. Namun penulis lagu disini menginginkan kita semua untuk tetap selalu berpikir untuk menyikapi kondisi yang sedang dialami. Memikirkan perihal bahwa itu akan memiliki masanya masing-masing(Rachmawati & Agustine, 2021). Perlahan dengan waktu akan memungkinkan untuk tidak larut dalam kondisi yang terjadi. Manusia tidak akan mampu jika hal itu terus-menerus dipikirkan, maka dari itu penulis lagu menyatakan untuk melepaskan semua perasaan yang ada sesuai dengan kodisi yang seharusnya.

Tabel 4. Bait IV

Aspek Penanda	Aspek Petanda
<i>Lupakan semua Tinggalkan ini Ku kan tenang Dan kau kan pergi</i>	Pada bait ini penulis lagu menginginkan, untuk melupakan semua perasaan yang ada benak soal suatu kondisi yang sedang dirasakan. Dengan meninggalkan perasaan itu, akan menciptakan perasaan tenang. Dengan kepergian kondisi nanti akan menciptakan perasaan baru, yaitu ketenangan

Lagi dan lagi penulis menceritakan untuk melupakan semua perasaan tentang kondisi yang sedang didapati. Karena dengan meninggalkan atau melupakannya akan membuat perasaan jadi tenang. Perlahan dengan pasti semua yang dirasakan akan hilang. Dengan menciptakan rasa tenang, pastinya mudah bagi kita untuk memikirkan kedepannya. Merancang sesuatu yang baru untuk harapan baru(Tsaniyah & Juliana, 2019). Semua tindakan yang kita rencanakan pasti sedikit banyak memiliki pernasalahan sendiri sesuai dengan porsi masing-masing. Meskipun itu di luar kapasitas ekspetasi.

Tabel 5. Bait V

Aspek Penanda	Aspek Petanda
---------------	---------------

<p><i>Berjalanlah walau habis terang</i> <i>Ambil cahaya cinta</i> <i>Kuterangi jalanmu</i></p>	<p>Pada bait ini menceritakan, untuk selalu bergerak dengan sedikit perasaan yang tersisa. Terus mengejar apa yang telah diharapkan, atau direncanakan. Berusaha mungkin berjuang dengan memanfaatkan peluang-peluang baru. Dengan adanya pergerakan atau bahkan itu pergerakan baru, pasti suatu saat nanti akan melahirkan berbagai macam peluang baru yang didapati untuk mengembangkan apa yang telah dijalankan. Setiap perbuatan memiliki permasalahan namun juga setiap perbuatan juga memiliki titik baik. Bahkan setiap permasalahan mengandung juga nilai positifnya</p>
---	--

“*Berjalanlah walau habis terang*” dari lirik tersebut, penulis menginginkan agar kita terus berjalan, mengejar impian kita dengan sedikit rasa permasalahan yang tersisa. Pantang menyerah untuk terus mencoba dan bergerak. Mimpi harus dikerjar, entah itu berjalan dengan mulus atau berjalan tidak sesuai dengan ekspektasi. Selagi masih memiliki kemampuan untuk bergerak, teruslah bergerak. Tepis yang permasalahan datang, lupakan permasalahan yang terjadi dan saatnya bergerak maju.

Tenangkan diri dan berpikir secara dingin semua dapat teratasi. Memang permasalahan tidak mampu terprediksi dalam jangkauan normal manusia namun, jika mendapati sebuah masalah janganlah takut untuk menghadapinya. *Lawan*, kata tersebut akan menjadi ucapan pembangkit untuk menyelesaikannya. Berpikir mampu juga menunjang kita untuk menyalurkan energi positif dalam tubuh. Jadikan permasalahan adalah bumbu dalam diri kita mengejar suatu impian. Sekalipun terdapat sedikit peluang, sugestikan diri bahwa itu merupakan suatu peluang yang sangat besar. Agar energi positif mengalir dalam diri kita.

Tabel 6. Bait VI

Aspek Penanda	Aspek Petanda
<p><i>Di antara beribu lainnya</i> <i>Kau tetap</i> <i>Kau tetap</i> <i>Kau tetap benderang</i></p>	<p>Pada bait ini penulis menceritakan, bahwa ketika sedang mengejar sebuah mimpi, melakukan perjuangan pastinya banyak orang yang mengejar impian pula. Maksudnya, tetaplah focus dengan apa yang dituju. Tidak peduli siapa yang akan menjadi lawan, dan percaya bahwa kesuksesan pasti diraih, semua pasti akan bersinar setelah menempuh perjalanan yang Panjang</p>

Setiap manusia ketika mengejar impiannya pasti ia tidak sendirian. Baik itu lawan atau kawan tentunya selalu mengiringi perjalanan kita ketika mengejar tujuan kita. Menumbuhkan

kepercayaan diri, meningkatkan mental perlu disiapkan agar tidak mudah terpengaruh dengan sekitar. Jangan sampai terpengaruh dengan sekitar, jika hal tersebut akan menumbangkan diri kita sendiri.

Lawan pasti akan muncul disekeliling kita, karena dalam menjalani sebuah proses semua energi-energi yang bernilai positif atau negative senantiasa melingkupi kita. Yang terpenting, kita siap menyikapi keduanya tersebut, agar tetap focus dengan arah tujuan kita sendiri. Penulis lagu juga mengingatkan, bahwa jika kita percaya pada diri masing-masing kesuksesan akan mudah diraih. Dengan kata lain, agar kita senantiasa selalu mengingat proses-proses yang telah dilalui, maslaah-masalah yang dilalui, menjadikan satu focus kedepan dalam perjalanan mengejar sebuah mimpi yang besar. Dibawah ini adalah hasil analisis lagu "*Walau Habis Terang*".

1. Bait pertama yang disyairkan penulis menceritakan tentang, ketika mendapati sebuah masalah dan masalah yang datang adalah masalah yang berulang, tetaplah tersenyum jika kita terbiasa menerima keadaan yang tidak mengenakkan atau kita inginkan.
2. Bait kedua penulis lagu menceritakan tentang, menganganggap bahwa situasi atau kondisi yang terjadi adalah suatu pengalaman yang tertanam dalam angan kita. Suatu pengalaman yang pasti akan tersimpan selamanya dalam benak kita. Pemicu lahirnya sebuah cerita adalah karena adanya suatu dimana pengalaman atau kejadian yang terjadi merupakan kegiatan atau bahkan kejadian yang menarik sehingga tersimpan secara langsung di pikiran kita. Sehingga secara tak langsung memori otak dalam diri kita merekam semuanya dalam system ingatan kita. Biasanya pengalaman yang menarik akan tersimpan secara permanen, karena hal tersebut bisa menjadi sebuah pacuan pada individu terhadap cara bertindak, berpikir, dan menginformasikan (cerita). Semua makhluk social yang hidup pasti memiliki pengalaman, entah itu seorang petani, pedagang, pengusaha, ataupun remaja yang masih merintis karir pendidikannya.
3. Bait ketiga menceritakan tentang, situasi kondisi yang terjadi agar tidak terlalu dirasakan atau dipikirkan, biarkan hal tersebut datang kepada kita karena situasi ini segeranya akan menghilang musti adanya sikap diri mampu menyikapi situasi yang terjadi karena segala sesuatu seperti situasi, kondisi, atau perasaan, tidak akan selamanya melekat pada kita. Semuanya adalah sebatas hanya angin berlalu yang jelas tidak mungkin akan menjadi milik kita. Apalagi dengan kondisi paling terpuruk, mentalitas manusi dipertaruhkan untuk tetap kuat dalam menjalani kehidupan mereka. Seperti halnya pada saat sedang mengalami kondisi bangkrut, atau kegagalan hal tersebut memungkinkan manusia mengalami mental *down*. Sulit diceritakan masalah yang terjadi, karena hal tersebut melebihi ekspektasi manusia itu sendiri. Namun penulis lagu disini menginginkan kita semua untuk tetap selalu berpikir untuk menyikapi kondisi yang sedang dialami. Memikirkan perihal bahwa itu akan memiliki masanya masing-masing. Perlahan dengan waktu akan memungkinkan untuk tidak larut dalam kondisi yang terjadi.
4. Bait keempat penulis menceritakan tentang, untuk melupakan semua perasaan yang ada di dalam benak soal suatu kondisi yang sedang dirasakan. Dengan meninggalkan perasaan itu, akan menciptakan perasaan tenang. Dengan kepergian kondisi nanti akan menciptakan perasaan baru, yaitu ketenangan. Karena dengan meninggalkan atau melupakannya akan membuat perasaan jadi tenang. Perlahan dengan pasti semua yang dirasakan akan hilang. Dengan

menciptakan rasa tenang, pastinya mudah bagi kita untuk memikirkan kedepannya. Merancang sesuatu yang baru untuk harapan baru. Semua tindakan yang kita rencanakan pasti sedikit banyak memiliki permasalahan sendiri sesuai dengan porsi masing-masing. Meskipun itu di luar kapasitas ekspetasi

5. Bait kelima pencipta lagu menceritakan tentang, untuk bergerak dengan sedikit perasaan yang tersisa. Terus mengejar apa yang telah diharapkan, atau direncanakan. Berusaha mungkin berjuang dengan memanfaatkan peluang-peluang baru. Dengan adanya pergerakan atau bahkan itu pergerakan baru, pasti suatu saat nanti akan melahirkan berbagai macam peluang baru yang didapati untuk mengembangkan apa yang telah dijalankan. Setiap perbuatan memiliki permasalahan namun juga setiap perbuatan juga memiliki titik baik. Bahkan setiap permasalahan mengandung juga nilai positifnya. Pantang menyerah untuk terus mencoba dan bergerak. Mimpi harus dikerjar, entah itu berjalan dengan mulus atau berjalan tidak sesuai dengan ekspetasi. Selagi masih memiliki kemampuan untuk bergerak, teruslah bergerak. Tepis yang permasalahan datang, lupakan permasalahan yang terjadi dan saatnya bergerak maju. Tenangkan diri dan berpikir secara dingin semua dapat teratasi. Memang permasalahan tidak mampu terprediksi dalam jangkauan normal manusia namun, jika mendapati sebuah masalah janganlah takut untuk menghadapinya. *Lawan*, kata tersebut akan menjadi ucapan pembangkit untuk menyelesaikannya. Berpikir mampu juga menunjang kita untuk menyalurkan energi positif dalam tubuh. Jadikan permasalahan adalah bumbu dalam diri kita mengejar suatu impian. Sekalipun terdapat sedikit peluang, sugestikan diri bahwa itu merupakan suatu peluang yang sangat besar. Agar energi positif mengalir dalam diri kita.
6. Bait keenam tertulis oleh penulis lagu menyatakan tentang, bahwa ketika sedang mengejar sebuah mimpi, melakukan perjuangan pastinya banyak orang yang mengejar impian pula. Maksudnya, tetaplah focus dengan apa yang dituju. Tidak peduli siapa yang akan menjadi lawan, dan percaya bahwa kesuksesan pasti diraih, semua pasti akan bersinar setelah menempuh perjalanan yang panjang. Menumbuhkan kepercayaan diri, meningkatkan mental perlu disiapkan agar tidak mudah terpengaruh dengan sekitar, jika hal tersebut akan menumbangkan diri kita sendiri. Lawan pasti akan muncul disekeliling kita, karena dalam menjalani sebuah proses semua energi-energi yang bernilai positif atau negative senantiasa melingkupi kita. Yang terpenting, kita siap menyikapi keduanya tersebut, agar tetap focus dengan arah tujuan kita sendiri. Penulis lagu juga mengingatkan, bahwa jika kita percaya pada diri masing-masing kesuksesan akan mudah diraih. Dengan kata lain, agar kita senantiasa selalu mengingat proses-proses yang telah dilalui, maslaah-masalah yang dilalui, menjadikan satu focus kedepan dalam perjalanan mengejar sebuah mimpi yang besar.

Simpulan

Setelah melakukan penelitian dengan pembahasan melalui studi pustaka dan interpretasi mengenai “Analisis Semiotika Makan Motivasi Pada Lirik Lagu “Walau Habis Terang” karya Ariel Noah. Akhirnya penulis memberikan kesimpulan seperti dijelaskan di bawah ini. Dari hasil

penelitian, peneliti menemukan makna dalam lirik lagu Noah yaitu makna pesan motivasi yang terdapat dalam lirik lagu berjudul "Walau Habis Terang". Peneliti juga mendapatkan cerita dibalik lirik lagu tersebut, tentang motivasi dalam menggapai mimpi, motivasi yang tercermin dari bait per bait yang menceritakan tentang bahwa mimpi, tujuan, usaha yang ingin diraih perlu adanya semangat yang lebih untuk mewujudkannya. Pada bait pertama, menceritakan pada saat mendapat masalah, tetap tersenyum. Bait kedua, pengalaman akan selalu tersimpan dalam pikiran. Bait ketiga, masalah pasti berlalu. Bait keempat, melupakan perasaan yang telah dirasakan. Bait kelima, teruslah berjalan untuk mengejar tujuan. Bait keenam, menanamkan kepercayaan bahwa kita mampu meraih mencapai tujuan kita.

Daftar Pustaka

- Astriani, A. S., Maryani, S., Rachman, I. F., & ... (2023). EDUKASI LITERASI DIGITAL DALAM MEMFILTER KONTEN HOAKS DI KARANG TARUNA BANGKIT JAYA KOTA TASIKMALAYA. ... Dan Inovasi IPTEKS. <https://journal.ppmi.web.id/index.php/JPKI2/article/view/57>
- Bakar, A. L. A. (2022). Aplikasi Teori Semiotika Dalam Seni Pertunjukan.
- DENI, H. (2023). REMAJA DAN SENI MUSIK (Estetika dan Pemaknaan Pesan-Pesan Lirik Hadroh). repository.radenintan.ac.id. <http://repository.radenintan.ac.id/id/eprint/28252>
- Erlangga, C. Y., & Utomo, I. W. (2021). Konstruksi Nilai Romantisme Dalam Lirik Lagu (Analisis Semiotika Ferdinand De Saussure Pada Lirik Lagu 'Melukis Senja'). *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 4(2).
- Fitri, S. (2017). Analisa Semiotik Meaning of Motivation in the Lyrics of the Song 'Cerita Tentang Gunung Dan Laut' by Payung Teduh. *Jurnal Komunikasi*.
- Harnia, N. T. (2021). Analysis Semiotika Meaning of Love in the Lyrics of the Song 'Tak Sekedar Cinta' by DNanda. *Jurnal Metamorfosa*, 9(2), 224-238. <https://doi.org/10.46244/metamorfosa.v9i2.1405>
- Hidayat, R. (2020). Analysis Semiotika Meaning of Motivation in the Lyrics of the Song 'Laskar Pelangi' by Nidji. *Jurnal*, 2.
- Hosen, M., & Ramadhani, R. S. (2020). Pesan Religi Pada Lirik Lagu Cinta (Analisis Semiotika Riffaterre pada Lagu Populer Karya Grup Band Letto).
- Karim, M. A. (2020). Analysis Nilai Motivasi in the Lyrics of the Song 'Meraih Bintang' by Parlin Burman Siburian (Analysis Semiotika De Saussure). *Jurnal Muara Ilmu Sosial, Humaniora, dan Seni*, 4(2), 402. <https://doi.org/10.24912/jmishumsen.v4i2.8821.2020>
- Kondoahi, C. (2013). Analysis Semiotika Pragmatik Lyrics of the Songs 'Krisis Kepercayaan Dan Republik Sulap' (Study on the Punk Street Community in Manado).
- Nathaniel, A., & Sannie, A. W. (2020). Analysis Semiotika Meaning of Solitude in the Lyrics of the Song 'Ruang Sendiri' by Tulus. *Semiotika: Jurnal Ilmu Sastra Dan Linguistik*, 19(2), 41. <https://doi.org/10.19184/semiotika.v19i2.10447>
- Nirwana, N. S., Arindawati, W. A., & Lubis, F. O. (2022). Analysis Semiotik Meaning of Regret in the Lyrics of K-Pop Song NCT Dream 'Sorry, Heart'.
- Nurcholis, M., & Djalil, N. A. (2022). *Jurnal Komunikasi* Volume 15 No. 1 April 2022. *Jurnal Komunikasi*, 15(1), 1-10.
- Pirnanda, R. P. (2023). Analysis Semiotika Roland Barthes on the Lyrics of the Song 'Aisyah Istri Rasulullah' by Syakir Daulay.
- Rachmawati, T. S., & Agustine, M. (2021). Keterampilan literasi informasi sebagai upaya pencegahan hoaks mengenai informasi kesehatan di media sosial. *Jurnal Kajian Informasi & Perpustakaan*.

-
- Ramadhan, W. (2020). Upaya Penyuluhan oleh Satuan Binmas dalam Mencegah Penyebaran Berita Hoaks Melalui Media Sosial di Wilayah Hukum Polres Banyumas Guna Menciptakan *Police Studies Review*. <https://doi.org/10.23.97.227/index.php/psr/article/view/84>
- Rustandi, A., Triandy, R., & Harmaen, D. (2020). Analysis Semiotika Meaning of Longing in the Lyrics of the Song 'Hanya Rindu' by Andmesh Kamaleng. *Jurnal*, 2(2).
- Sartika, L. (2020). Analysis Meaning of Motivation in the Lyrics of the Song Shohibatussaufa 'Jangan Salahkan Hijabku' (Study Semiotika).
- Shabrina, S. N., & Setiawan, T. (2022). Analisis teks hoaks seputar informasi bank: Kajian bahasa perspektif analisis wacana kritis dan linguistik forensik. *KEMBARA: Jurnal Keilmuan* <https://ejournal.umm.ac.id/index.php/kembara/article/view/21478>
- Tsaniyah, N., & Juliana, K. A. (2019). Literasi digital sebagai upaya menangkal hoaks di era disrupsi. *Al-Balagh: Jurnal Dakwah* <https://oldjournal.iainsurakarta.ac.id/index.php/al-balagh/article/view/1555>
- Zulkarnain, L. P. (2021). Analysis Semiotika Meaning of Longing in the Lyrics of the Song 'Titip Rindu Buat Ayah' by Ebiet G Ade.